

Efektifitas Posisi Baring Dan Semi Fowler Terhadap Kepatenaan Selang NGT Pada Pasien Koma Dengan Stroke di ICU RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2022

Tiffany Roseline¹, Asep Rusman²

^{1,2}STIKes Abdi Nusantara

Email: Tiffanyroseline71@gmail.com¹, aseprusmaniriana@gmail.com²

Abstrak

Stroke merupakan penyebab kematian ketiga di dunia setelah penyakit jantung koroner dan kanker baik di negara maju maupun negara berkembang. 1 dari 10 kematian disebabkan oleh stroke (American Heart Association, 2014). Penurunan kesadaran pada pasien stroke dapat disebabkan karena adanya gangguan pada Reticular Activating System (RAS) dan aktivitas reflek pada korteks serebral (Hickey, 2014; dyah dkk 2019). Maka dari itu pada pasien yang mengalami penurunan kesadaran memakai selang NGT untuk memenuhi asupan nutrisi. Tindakan pemasangan NGT adalah suatu tindakan memasukan sebuah selang atau pipa melalui lubang hidung melewati nasofaring dan esofagus menuju ke dalam lambung (Kim et al., 2018). Ketepatan posisi NGT di lambung merupakan hal yang sangat penting di dalam melakukan prosedur pemasangan NGT, jika posisi NGT salah maka akan berdampak buruk bagi pasien. Untuk mengetahui perbedaan kepatenaan selang NGT antara posisi baring dan semi fowler pada pasien stroke koma di icu RSUD Kabupaten Bekasi 2022. Desain penelitian menggunakan *Chi Square* dengan pendekatan *cross sectional*. Pada Penelitian ini terdapat 30 responden dengan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Berdasarkan hasil dari analisa Univariat distribusi frekuensi responden dari 30 responden Distribusi Frekuensi posisi selang NGT mayoritas mengatakan posisi semi fowler 27 responden (90%) dan posisi baring 3 responden (10%). Dan Distribusi Frekuensi kepatenaan selang NGT mayoritas paten 29 responden (96.7%) dan tidak paten 1 responden (3.3%). Dari hasil uji statistik didapat nilai p value $(0,002) < \alpha$ (0.05), maka H_a diterima: berarti ada perbedaan efektifitas posisi baring dan semi fowler terhadap kepatenaan selang NGT pada pasien koma dengan stroke di icu RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2022. Berdasarkan hasil penelitian adanya perbedaan efektifitas antara posisi baring dan posisi semi fowler terhadap kepatenaan selang NGT pada pasien koma di icu. Sebagian besar 30 responden dengan persentase 90% menunjukkan efektifitas pada posisi semi fowler

Kata Kunci : NGT, Kepatenaan NGT, Posisi Baring, Dan Semi Fowler.

Abstract

Stroke is the third leading cause of death in the world after coronary heart disease and cancer in both developed and developing countries. 1 in 10 deaths are caused by stroke (American Heart Association, 2014). Decreased consciousness in stroke patients can be caused by disturbances in the Reticular Activating System (RAS) and reflex activity in the cerebral cortex (Hickey, 2014; dyah et al 2019). Therefore, in patients who experience decreased consciousness, use an NG tube to meet nutritional

intake. NGT insertion is an act of inserting a tube or tube through the nostrils through the nasopharynx and esophagus into the stomach (Kim et al., 2018). The exact position of the NGT in the stomach is very important in carrying out the NGT installation procedure, if the NGT position is wrong it will have a bad impact on the patient. To determine the difference in patent interval between recumbent and semi-Fowler positions in coma stroke patients at ICU RSUD Bekasi district 2022. The study design used *Chi Square* with a *cross sectional*. In this study, there were 30 respondents who met the inclusion and exclusion criteria. .: Based on the results of the Univariate analysis of the frequency distribution of cycling respondents from 30 respondents , the majority of respondents said the position of the NGT interval was in the semi-Fowler's position, 27 respondents (90%) and lying position, 3 respondents (10%). And the distribution of patent frequency between NGT majority is 29 respondents (96.7%) patent and 1 respondent is not patent (3.3%). From the statistical test results obtained *p* value (0.002) < *a* (0.05), then *H_a* is accepted: it means that there is a difference in the effectiveness of the recumbent position and semi-Fowler's position on the patency of the NGT hose in coma patients with stroke at the ICU at the Bekasi District Hospital in 2022. Based on The results of the study showed that there was a difference in the effectiveness of the recumbent position and the semi-Fowler's position on the patency of the NG tube in coma patients in the ICU. Most of the 30 respondents with a percentage of 90% showed effectiveness in the semi fowler position

Keywords: *NGT, Patent NGT, Lying Position, And Semi Fowler*

PENDAHULUAN

Stroke sebagai salah satu penyakit degeneratif didefinisikan sebagai gangguan fungsional otak yang terjadi secara mendadak (dalam beberapa detik) atau secara cepat (dalam beberapa jam) dengan tanda dan gejala klinis yang berlangsung lebih dari 24 jam, disebabkan oleh terhambatnya aliran darah ke otak karena perdarahan (stroke hemoragik) ataupun sumbatan (stroke iskemik) dengan gejala dan tanda sesuai bagian otak yang terkena, yang dapat sembuh sempurna, sembuh dengan cacat, atau kematian (Junaidi, 2012). Stroke merupakan penyebab kematian ketiga di dunia setelah penyakit jantung koroner dan kanker baik di negara maju maupun negara berkembang. 1 dari 10 kematian disebabkan oleh stroke (American Heart Association, 2014). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (2014) setiap tahunnya terdapat 15 juta orang di seluruh dunia menderita stroke, 6,7juta orang diantaranya meninggal.

Penurunan kesadaran pada pasein stroke dapat disebabkan karena adanya gangguan pada Reticular Activating System (RAS) dan aktivitas reflek pada korteks serebral (Hickey, 2014; dyah dkk 2019). Pasien stroke dengan penurunan kesadaran akan mengalami ketidakmampuan proses stimulasi secara optimal. (Kurniawati dkk.2017). Secara umum kondisi tersebut nantinya dapat mengalami berbagai gangguan sensori, motorik, presepsi, dan emosional tergantung pada jenis, ukuran, dan posisi arteri yang diserang (sargolzaei dkk.2017). Maka dari itu pada pasien yang mengalami penurunan kesaadaran memakai selang NGT untuk memenuhi asupan nutrisi.

Tindakan pemasangan NGT adalah suatu tindakan memasukan sebuah selang atau pipa melalui lubang hidung melewati nasofaring dan esofagus menuju ke dalam lambung (Kim et al., 2018). Tindakan pemasangan NGT ini bertujuan untuk: feeding (memberikan cairan dan nutrisi ke dalam lambung pada pasien yang tidak mampu menelan (Kavakli, Ozturk, et al., 2017). Salah satu bentuk intervensi keperawatan yang memerlukan sop yang tepat adalah pemberian nutrisi melalui NGT (nasogastric tube). Tindakan pemberian nutrisi melalui NGT adalah suatu tindakan pemberian makanan atau nutrisi yang dibutuhkan pasien melalui selang (tube). Tindakan ini bertujuan: pemenuhan nutrisi dengan memberikan makanan cair, memasukan obat-obatan cair obat-obatan yang sudah dihaluskan dan ubah lambung

(kusnanto dkk, 2016). Ketepatan posisi NGT di lambung merupakan hal yang sangat penting di dalam melakukan prosedur pemasangan NGT, jika posisi NGT salah maka akan berdampak buruk bagi pasien. Metode yang paling tepat untuk menentukan letak NGT adalah dengan metode x- ray atau dengan metode memeriksa cairan dengan lakmus (ph lambung), tetapi secara klinis kedua metode ini tidak dapat di lakukan di semua tempat pelayanan kesehatan karena mengingat keterbatasan sarana dan biaya , sehingga di perlukan bedside method ketepatan posisi NGT yang paling akurat.

Prosedur bedside method yang selama ini dilakukan oleh perawat untuk memastikan ketepatan posisi NGT di lambung yaitu menggunakan beberapa metode, diantaranya adalah: metode aspirasi yaitu menghisap cairan lambung dan melihat warna cairan lambung yang keluar melalui selang, metode auskultasi yaitu memasukkan udara sebanyak 5 sampai 10 cc yang kemudian didengar melalui stetoskop pada abdomen kiri kuadran atas (knies, R.C, 2001). Pengecekan kembali posisi selang merupakan salah satu hal yang perlu dilakukan sebelum pemberian makan melalui selang NGT. Tindakan ini di lakukan untuk memastikan kembali apakah selang NGT masih berada di lambung (Jacob, A; Rekha,R; & tarachnand,J. S 2014)

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari bagian SIMRS RSUD Kabupaten Bekasi, pada tahun 2020 terdapat 38 kasus, dan pada tahun 2021 terdapat 30 kasus pasien koma dengan stroke. (SIMRS RSUD Kabupaten Bekasi, 2022). Hasil survei penelitian yang di lakukan terhadap 10 perawat di ruang icu. Di dapat hasil 4 orang perawat mengatakan posisi semi fowler lebih paten dari pada posisi baring dan 3 orang perawat mengatakan posisi baring lebih paten dari pada posisi semi fowler. Tetapi dari 3 orang perawat lainnya mengatakan posisi semi fowler dan posisi baring tidak ada bedanya. hasil survey dari penelitian awal yang di lakukan oleh peneliti terhadap 10 perawat bahwa posisi semi fowler Lebih dominan berdasarkan beberapa latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektifitas posisi baring dan semi fowler terhadap kepatenan selang NGT pada pasien koma dengan stroke di ICU RSUD Kabupaten Bekasi tahun 2022.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif metode cross sectional, yaitu melakukan pengukuran dalam waktu yang bersamaan dan mencari hubungan antara variabel independen yaitu posisi baring dan semi fowler dengan variabel dependen yaitu dengan kepatenan selang NGT . Desain penelitian ini mempunyai keunggulan yaitu mudah dilaksanakan, sederhana, ekonomis, dan hasilnya dapat diperoleh dengan cepat. Data yang di gunakan merupakan data primer melalui kuesioner mengenai efektifas posisi baring dan semi fowler terhadap kepatenan selang NGT (Notoatmodjo, 2015). Penelitian ini dilaksanakan pada April 2022 sampai May 2022 di Ruang ICU RSUD Kabupaten Bekasi 2022 yang beralamat di Jalan Raya Teuku Umar No.202, Wanasari, Cibitung, Bekasi, Jawa Barat 17520. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan kumpulan data yang berupa frekuensi, nilai dengan frekuensi terbanyak, nilai minimum dan nilai maksimum dari variabel penelitian (Oktavia, 2015). Adapun variable yang diteliti yaitu tingkat efektivitas posisi baring dan semi fowler kepatenan selang NGT. Analisis privat adalah tabel silang dua variabel (variabel dependen dan independen). Analisa ini untuk melihat kemaknaan hubungan antara dua variabel (variabel dependen dan independen dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS.

1. Selain data-data tersebut ditabulasi maka interpretasi terhadap data yang terkumpul dengan komputerisasi. Rumus statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *Mann Withney* dengan hasil $p < 0,05$
2. Kaidah keputusan Untuk melihat hasil kemagnetan perhitungan statis digunakan: apabila p value $< 0,05$ berarti ada hubungan yang bermakna antara variabel dependen dan variabel independen dan apabila p value $> 0,05$ berarti tidak ada hubungan antara variabel dependen dan variabel independent

HASIL DAN PENELITIAN

Analisa Univariat

Analisa Univariat menggambarkan karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, dan pendidikan.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi posisi selang NGT pada pasien stroke koma di RSUD Kabupaten Bekasi 2022

	Frekuensi	Persen%
Baring	3	10%
Semi fowler	27	90%
Total	30	100%

Pada tabel 1 Distribusi Frekuensi posisi selang NGT pada pasien stroke koma di RSUD Kabupaten Bekasi 2022 dari 30 responden mayoritas mengatakan posisi semi fowler 27 responden (90%) dan posisi baring 3 responden (10%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi kepatenan selang NGT pada pasien stroke koma di RSUD Kabupaten Bekasi 2022

	Frekuensi	Persen %
Tidak paten	1	3.3%
Paten	29	96.7%
Total	30	100%

Pada tabel 2 Distribusi Frekuensi kepatenan selang NGT pada pasien stroke koma di RSUD Kabupaten Bekasi 2022 dari 30 responden mayoritas paten 29 responden (96.7%) dan tidak paten 1 responden (3.3%). Untuk melihat kemaknaan Adanya perbedaan efektifitas antara variable independen (posisi baring dan posisi semi fowler) dan variable dependen (kepatenan selang NGT) Dilakukan uji chi- square dengan batas kemaknaan apabila nilai $p < 0.005$.

Tabel 3
efektifitas posisi baring dan semi fowler terhadap kepatenan selang NGT pada pasien koma dengan stroke di icu RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2022.

Kepatenan selang NGT	Posisi NGT				Total		p. value
	Baring		Semi fowler		N	%	
	N	%	N	%			
Tidak paten	1	3.3%	0	0%	1	3.3 %	P: 0,002
Paten	2	6,7%	27	90%	29	96.7%	
Total	3	10%	27	90%	30	100%	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil dari 30 responden menyatakan bahwa kepatenan NGT lebih dominan pada posisi semi fowler sebanyak 27 responden dengan presentase (90%) dan dari 3 responden menyatakan posisi baring dengan presentase (10%), dengan hasil 2 responden menyatakan paten dengan presentase (6,7%) dan 1 responden menyatakan posisi baring tidak paten dengan presentase (3.3%). Dari hasil uji statistik di dapat nilai p value $(0,002) < \alpha (0.05)$, maka H_a diterima: berarti ada perbedaan efektifitas posisi baring dan semi fowler terhadap kepatenan selang NGT pada pasien koma dengan Stroke di icu RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2022. Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Menurut peneliti, hambatan kendala yang dihadapi selama proses penelitian ini yaitu :

1. Jumlah responden yang terbatas hanya 30 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda di setiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesionernya.

Berdasarkan hasil Distribusi frekuensi terhadap 30 responden di dapatkan hasil efektivitas antara posisi baring dan semi fowler pada selang NGT di RSUD Kabupaten Bekasi dengan jumlah responden sebanyak 27 responden (90%) posisi baring 3 responden (10%). Jadi dari 30 responden yang persentasenya tertinggi yaitu tingkat keefektifan posisi selang NGT posisi semi fowler 27 responden (90%). Posisi fowler atau semi fowler dalam pemberian makan melalui selang NGT di lakukan untuk meningkatkan aliran gravitasi makanan melewati selang sehingga makanan menjadi lebih mudah turun ke lambung (Jacob dkk, 2014). Berdasarkan hasil Distribusi frekuensi terhadap 30 responden di dapatkan

hasil kepatenan pada selang NGT di RSUD Kabupaten Bekasi dengan jumlah responden sebanyak 29 responden (96,7%) dan tidak paten 1 responden (3.3%). Posisi selang yang akurat sangat penting untuk keselamatan pasien dan untuk tercapainya tujuan dari pemasangan NGT (Hender, K, 2000). Berdasarkan analisa pada penelitian ini, peneliti melakukan uji statistik bivariat dengan menggunakan koisioner. Pada penelitian ini, peneliti menentukan posisi baring dan posisi semi fowler yang efektif untuk kepatenan selang NGT. sebagaimana hasil penelitian yang telah dinyatakan dari hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan uji chi – square nilai *p value* (0,002) yang mana lebih kecil dari pada nilai α (0.05). Maka dapat diartikan hipotesis diterima bahwa dimana ada perbedaan efektifitas posisi baring dan semi fowler terhadap kepatenan selang NGT pada pasien koma dengan stroke di icu RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2022.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Efektifitas posisi baring dan semi fowler terhadap kepatenan selang NGT pada pasien koma dengan stroke di icu RSUD Kabupaten Bekasi. Maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Adanya perbedaan efektifitas antara posisi baring dan posisi semi fowler terhadap kepatenan selang NGT pada pasien koma di icu. Sebagian besar 30 responden dengan presentase 90% menunjukkan efektifitas pada posisi semi fowler
2. Pada tingkat kepatenan selang NGT kepada 30 responden hampir seluruhnya 96.7% dengan hasil paten

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, A. dan Musrifatul, U. 2012. Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia (KDM), Pendekatan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Surabaya : Health Books Publishing.
- American Heart association (AHA). 2015. Health Care Research : Coronary Heart Disease.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2013). Pokok-pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar Provinsi Riau Tahun 2013. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Diperoleh tanggal 7 april 2022 dari <http://terbitan.litbang.depkes.go.id/penerbitan/index.php/lpb/catalog/download/89/112/320-1>
- Batticaca, F.B. (2011). Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Persarafan. Jakarta: Salemba Medika
- Dharma, K. K. 2018. *Pemberdayaan Keluarga Untuk Mengoptimalkan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke*. Yogyakarta: Deepublish.
- Guyton A, Hall J. Buku Ajar Fisiologi Kedokteran. 11th ed. Jakarta: EGC; 2012.
- Hernanta. 2013. Ilmu kedokteran lengkap tentang neurosains. Yogyakarta: D-Medika.
<https://doktersehat.com/informasi/kesehatan-umum/tingkat-kesadaran-berdasarkan-nilai-gcs/> Terbit: 20 April 2020 | Diperbarui: 20 Januari 2022 Ditulis oleh: Mutia Isnih Rahayu | Ditinjau oleh: dr. Jati Satriyo
<https://helohehat.com/saraf/saraf-lainnya/pasien-koma-masih-sadar-tidak/> Ditulis oleh Annisa Hapsari Diperbarui Dec 02, 2020 Ditinjau secara medis oleh dr. Tania Savitri (di akses pada tanggal 20/04/2022)
- Irfan, M. (2010). Fisioterapi Bagi Insan Stroke. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Jacob, A; Rekha, R; & Tarachand, J, S. (2014) buku ajar clinical nursing procedure, Tangerang Selatan; Binarupa Aksara

- Muttaqin, A. 2012. *Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Persarafan*. Jakarta: Salemba Medika.
- PlumF, PosnerJB, SaperCB, SchiffND. 2007. Plum and Posner's Diagnosis of Stupor and Coma. Ed. IV. Oxford University Press. NewYork.
- Putri, Justhesya Fitriani Fauziah(2015). Penurunan Kesadaran. Ilmu penyakit saraf.Jakarta
- Smeltzer & Bare. (2012). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner dan Suddarth (Ed.8, Vol. 1,2). Jakarta : EGC.
- Suparmi, Y, dkk. 2008. *Panduan Praktik Keperawatan Kebutuhan Dasar Manusia*. Yogyakarta : PT Citra Aji Parama.
- Tarwoto. 2013. *Keperawatan medikal bedah gangguan sistem persarafan Edisi 2*.Jakarta : Sagung Seto
- Yasmara, D., Nursiswati & Arafat, R., 2016. Rencana Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Diagnosis Nanda-I 2015-2017 Intervensi NIC Hasil NOC. Jakarta : EGC.